

**Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan  
pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan  
Model *Context, Input, Process & Product (CIPP)***

Septian Raibowo<sup>1)</sup>, Yahya Eko Nopiyanto<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>dan<sup>2)</sup> Prodi Pendidikan Jasmani Universitas Bengkulu

E-mail: <sup>1)</sup>[septianraibowo@unib.ac.id](mailto:septianraibowo@unib.ac.id) dan <sup>2)</sup>[yahyaekonopiyanto@unib.ac.id](mailto:yahyaekonopiyanto@unib.ac.id)

**ABSTRAK**

Salah satu cara untuk meningkatkan dan memperbaiki program pendidikan yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap program tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang kualitas program pendidikan jasmani dan olahraga, melalui evaluasi *Context, Input, Process* dan *Product*. Sesuai dengan tujuan penelitian, jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian ini adalah SMP Negeri yang ada dalam wilayah Kabupaten Mukomuko. Data penelitian diperoleh melalui sebaran angket guru dan siswa, observasi, analisis dokumen, *checklist*, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode statistik deskriptif. Hasil evaluasi program pembelajaran PJOK pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko, rata-rata penilaian menunjukkan (1) komponen *context* berada pada kategori “kurang baik”, dimana tujuan pembelajaran tidak dirumuskan dengan baik (44,50%); (2) komponen *input* pada kategori “cukup baik”, masih ada guru yang tidak memiliki perangkat pembelajaran dan sarana prasarana serta kurangnya peran kepala sekolah dalam pengawasan (59%); (3) komponen *process* dalam kategori “cukup baik”, yaitu waktu pelaksanaan pembelajaran yang tidak efektif dan proses pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai sumber belajar utama serta kurangnya partisipasi siswa dalam aktifitas fisik (58,15%); (4) komponen *product* berada pada kategori “tidak baik”, yaitu rendahnya minat siswa terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (45,1%).

**Kata kunci :** *pendidikan jasmani, pendekatan model CIPP*

**ABSTRACT**

One way to improve and improve education programs is to evaluate the program. The purpose of this study is to obtain data about the quality of physical education and sports programs, through the evaluation of *Context, Input, Process* and *Product*. In accordance with the research objectives, this type of research is categorized as an evaluation research using a quantitative approach. The selection of research subjects using *purposive sampling* techniques. The subject of this research is the Public Middle School in the Mukomuko District. Research data obtained through the distribution of teacher and student questionnaires, observation, document analysis, *checklist*, interviews and documentation. Data analysis uses descriptive statistical methods. The results of the evaluation of PJOK learning programs in Mukomuko District Public Middle Schools, the average assessment shows (1) the context component is in the "poor" category, where the learning objectives are not well formulated (44.50%); (2) the input component in the "good enough" category, there are still teachers who do not have learning tools and infrastructure and the lack of a principal's role in supervision (59%); (3) the process components in the "good enough" category, namely ineffective learning implementation time and the learning process are still centered on the teacher as the main source of learning and the lack of student participation in physical activity (58.15%); (4) the product component is in the "not good" category, namely the low interest of students in physical education in sports and health (45.1%).

**Keywords :** *physical education, CIPP model approach*

## **PENDAHULUAN**

Program pemerataan pendidikan telah dicanangkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas anak bangsa agar mampu bersaing pada era globalisasi seperti saat ini. Salah satu caranya untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik adalah dengan dibuatnya program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Dari laporan yang dirilis UNESCO pada *Global Education Monitoring*, Di Indonesia masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52% hampir setengah lebih belum memiliki sertifikat profesi (UNESCO, 2019).

Tunjangan yang diberikan kepada guru saat ini sudah menjadi perhatian yang serius oleh pemerintah. Namun, perhatian tersebut ternyata tidak sebanding dengan kinerja yang dihasilkan oleh para guru. Kondisi yang ada di Kabupaten Mukomuko sendiri masih ada guru yang berada pada zona merah (Radar Bengkulu, 2016). Selain kendala yang terjadi pada guru itu sendiri, Kabupaten Mukomuko juga memiliki kendala dari segi sarana-prasarana, pembiayaan dan tenaga kependidikan serta sejumlah permasalahan lainnya.

Pentingnya kualitas tenaga pendidik dan sarana prasarana pendukung untuk mewujudkan tujuan pendidikan, khususnya pada pendidikan jasmani olahraga & kesehatan yang memiliki peran penting dalam tumbuh kembang peserta didik harus benar-benar diperhatikan. Hasil pengumpulan informasi didapatkan bahwa rasio rombongan belajar dan guru PJOK tidak seimbang. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan tidak maksimal dan ada sedikit kesan hanya

sekedar menggugurkan kewajiban saja. Sarana dan prasarana disekolah kurang memadai dan hanya menggunakan peralatan apa adanya serta kurangnya kreatifitas dari guru untuk memodifikasi peralatan dan metode pembelajaran.

Pendidikan jasmani merupakan aspek penting dari kurikulum sekolah menengah (Brezzo, et al., 2012). Dimana pada sekolah menengah peserta didik sudah memasuki fase remaja. Masa remaja merupakan periode antara masa kanak-kanak dan dewasa, yang berusia antara 13 sampai 19 tahun (Moshman, 2011). Dimana pada usia remaja, anak memiliki lebih banyak kebijaksanaan atas bagaimana dan dimana daya kognitif mereka akan dikerahkan (Damon & Lerner, 2008) dan pada masa remaja sebagian besar perubahan terjadi pada biologis, kognitif, psikologis, dan karakteristik sosial (Lerner, et al., 2009).

Pendidikan jasmani dan pendidikan olahraga memiliki manfaat pada perkembangan peserta didik (Bailey, 2006). Analisis bukti menunjukkan bahwa *Physical Education and School Sport* memiliki potensi untuk memberikan kontribusi pada perkembangan di masing masing domain yakni fisik, sosial, afektif dan kognitif (Bailey, et al., 2009). Selain itu, terdapat hubungan yang ditunjukkan secara total antara prestasi akademik, prestasi matematika, dan prestasi membaca, sehingga menunjukkan bahwa aspek kebugaran fisik mungkin secara global terkait dengan prestasi akademik di pra-remaja (Castelli, et al., 2007) dan terdapat hubungan antara aktivitas fisik, fungsi kognitif, dan prestasi akademik siswa (Donnelly & Lambourne, 2011).

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani disekolah, maka dibutuhkan

program pembelajaran yang berkualitas. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas dari guru itu sendiri. Kualitas guru sebagai kunci penentu pengalaman dan hasil siswa di sekolah (Rowe, 2003). Guru memberikan pengalaman dalam belajar dimana siswa akan mendapatkan informasi selama proses pembelajaran. Jika interaksi ini didefinisikan sebagai pengalaman, fungsi guru adalah untuk memilih, memulai, mengaktifkan, memantau, dan memanipulasi pengalaman ini untuk mencapai tingkat harmoni dan kompatibilitas/kesesuaian antara pelajar dan lingkungan mereka (Annarino, 1983).

Peran guru pendidikan jasmani begitu kompleks dalam program pendidikan. Mulai dari merencanakan dan memeriksa keselarasan berbagai langkah menuju hasil, keselarasan antara instruksi, kegiatan praktik, dan kompetisi mengarah pada hasil yang diinginkan (Siedentop, 2011). Kemudian, menyediakan kerangka kerja untuk mempelajari pengaruh setiap pengalaman belajar-mengajar terhadap perkembangan peserta didik (Mosston & Ashworth, 2008). Guru pendidikan jasmani adalah seorang teknisi, teoritikus, praktisi reflektif, terapis, pembuat keputusan dan peneliti (Rocha & Clemente, 2012). Tugas guru yakni sebagai perancang program pembelajaran, pelaksana, pemantau dan sekaligus sebagai evaluator untuk menilai apakah pengalaman belajar yang diberikan diterima dengan baik oleh peserta didik. Guru menggunakan data hasil belajar siswa dari berbagai penilaian untuk terus menerus mengevaluasi dan menyesuaikan instruksi mereka (Hargreaves, et al, 2010).

Peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 Pasal 64 Ayat 1, penilaian hasil

belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian hasil belajar memiliki pengaruh yang berarti untuk meningkatkan dan memperbaiki aspek belajar. Peranan penilaian bagi guru diantaranya sebagai pemberian umpan balik yang efektif bagi siswa, melibatkan siswa secara efektif dalam pembelajaran, menyesuaikan pengajaran dengan pertimbangan dari hasil penilaian, penilaian memiliki pengaruh besar pada motivasi dan penghargaan diri bagi siswa, siswa memerlukan hasil untuk menilai diri sendiri dan memahami bagaimana memperbaikinya (Hargreaves, et al., 2010).

Evaluasi program harus dilakukan untuk memperbaiki, memantau dan mengembangkan program yang telah dibuat, agar terwujudnya tujuan yang telah dicanangkan. Tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan sistem, ruang lingkup, mulai dari proses pelaksanaan sampai hasil. Newcomer, et al (2015) Hasil dari evaluasi digunakan dalam mengukur kekuatan yang dihasilkan; evaluasi untuk pembuat kebijakan, manajer, dan tujuan penggunaan yang lainnya; dan terutama dalam penggunaan informasi evaluasi untuk meningkatkan kebijakan dan program.

Standar terhadap program, tujuan program, praktik belajar mengajar, hasil belajar membutuhkan penilaian dan diintegrasikan ke dalam sistem evaluasi. Untuk melakukan hal ini, selain analisis statistik dan dokumentasi pengolahan, metode penelitian kualitatif untuk evaluasi program juga harus digunakan dalam memberikan analisis yang lebih

mendalam untuk mendapatkan informasi (Mizikaci, 2006). Evaluasi model CIPP termasuk dalam kategori memperbaiki atau pertanggungjawaban, dan salah satu model evaluasi yang paling banyak diterapkan (Zhang, et al., 2011).

Konsep utama dari model CIPP adalah bahwa tujuan yang paling penting dari evaluasi adalah tidak untuk membuktikan, tapi untuk meningkatkan (Stufflebeam, 2007). Stufflebeam (2002) konsep inti model CIPP adalah evaluasi *context*, evaluasi *input*, evaluasi *process*, dan evaluasi *product*. Evaluasi konteks menilai kebutuhan, masalah, dan kesempatan sebagai basis untuk mendefinisikan tujuan dan prioritas dan menilai pentingnya hasil. Evaluasi Masukan menilai pendekatan alternatif untuk memenuhi kebutuhan sebagai alat perencanaan program dan mengalokasikan sumber daya. Evaluasi proses menilai pelaksanaan rencana untuk membimbing kegiatan dan kemudian untuk membantu menjelaskan hasil. Evaluasi produk mengidentifikasi hasil yang dimaksudkan dan hasil yang tidak diinginkan, baik untuk membantu menjaga proses dan menentukan efektivitas suatu program.

Mengingat pentingnya peranan pendidikan jasmani terhadap tumbuh kembang dan kemampuan gerak anak khususnya pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah. Maka penelitian ini akan mengumpulkan informasi tentang kualitas program pembelajaran pendidikan jasmani pada tingkat satuan pendidikan menengah melalui pendekatan model CIPP.

#### **Konsep Evaluasi Model CIPP**

Model CIPP didasarkan pada definisi evaluasi secara umum dan secara operasional, penggunaan evaluasi, dan standar profesional untuk membimbing dan menilai evaluasi. Stufflebeam dan

Coryn (2014) mendefinisikan evaluasi secara umum yakni merupakan penyelidikan sistematis pada nilai-nilai suatu objek, dan secara operasional, evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, pelaporan, dan menerapkan dan mendeskripsikan dan mengambil keputusan dari informasi tentang nilai suatu objek, seperti yang didefinisikan oleh kriteria seperti kualitas, kegunaan, kejujuran, ekuitas, kelayakan, biaya, efisiensi, keamanan dan signifikansi.

Standar profesional untuk evaluasi adalah prinsip-prinsip yang disepakati bersama oleh spesialis atau para ahli dalam melakukan evaluasi untuk menentukan kegunaan, kelayakan, kebenaran, akurasi, dan akuntabilitas evaluasi.

Stufflebeam dan Coryn (2014) mengatakan model ini dirancang karena evaluasi klasik dengan pendekatan desain eksperimental (*experimental design*), evaluasi berbasis tujuan (*objectives-based evaluation*), *peer or expert review sitevisits*, dan uji pencapaian standar (*standardized achievement testing*) terbukti memiliki penggunaan yang terbatas dan sering tidak bisa dijalankan dan bahkan kontraproduktif untuk mengevaluasi program yang muncul dalam konteks social yang dinamis dan pada beberapa sekolah umum, model ini mengalami perkembangan, diadaptasi dan diterapkan di Amerika Serikat dan banyak negara lain serta di berbagai disiplin ilmu.

Menurut Stavropoulou dan Stroubouki (2014) Model CIPP digunakan untuk tujuan akuntabilitas (pertanggungjawaban) karena merupakan alasan untuk membantu pendidik bertanggung jawab atas keputusan yang telah mereka buat untuk

jalannya suatu program. Evaluasi model CIPP adalah kerangka kerja yang komprehensif untuk membimbing evaluasi program, proyek, personil, produk, lembaga, dan sistem (Stufflebeam, 2007).

#### **Evaluasi Context**

Evaluators menggunakan evaluasi konteks untuk menilai kebutuhan, masalah, aset, dan peluang dalam lingkungan yang ditetapkan (Stufflebeam & Coryn, 2014). Kebutuhan termasuk hal-hal yang diperlukan atau berguna untuk memenuhi tujuan. Masalah merupakan hambatan dalam memenuhi kebutuhan yang ditargetkan. Aset meliputi keahlian dan layanan yang dapat diakses dan dapat digunakan untuk membantu memenuhi tujuan yang ditargetkan. Tujuan evaluasi konteks adalah untuk menentukan konteks yang relevan, mengidentifikasi populasi sasaran dan menilai kebutuhan, mengidentifikasi peluang untuk memenuhi kebutuhan, mendiagnosa masalah yang mendasari kebutuhan, dan menilai apakah tujuan proyek sudah dapat menjawab kebutuhan yang ada (Zhang, et al., 2011). Peluang mencakup sumber dana yang mungkin dimanfaatkan untuk mendukung upaya untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah terkait. Evaluasi konteks dapat dimulai sebelum, selama, atau bahkan setelah proyek, program, atau intervensi lainnya. Sebuah metodologi evaluasi konteks mungkin melibatkan pengumpulan berbagai informasi tentang anggota populasi target dan lingkungan sekitar dan melakukan berbagai jenis analisis. Diawali dengan meminta klien dan *stakeholder* lainnya untuk membantu mendefinisikan batas-batas studi. Selanjutnya evaluator dapat

menggunakan berbagai teknik untuk menghasilkan dan menguji hipotesis tentang layanan yang dibutuhkan atau perubahan layanan yang ada. Teknik ini mungkin mencakup meninjau dokumen, menganalisis demografis data, melakukan audiensi dan forum komunitas, melakukan sesi diskusi kelompok, dan mewawancarai penerima manfaat dan pemangku kepentingan lainnya.

#### **Evaluasi Input**

Orientasi utama evaluasi masukan adalah membantu pendekatan sebuah program dalam menciptakan perubahan yang diperlukan (Stufflebeam & Coryn, 2014). Untuk tujuan ini, evaluator mencari dan memeriksa secara kritis potensi pendekatan yang relevan, termasuk pendekatan yang sudah digunakan. Orientasi sekunder evaluasi masukan adalah menginformasikan pihak yang berkepentingan tentang pendekatan program terpilih, alternatif pendekatan, dan alasannya. Pada dasarnya, evaluasi masukan harus melibatkan identifikasi pendekatan yang relevan dan membantu para pengambil keputusan dalam penyusunan pendekatan yang dipilih untuk dilaksanakan. Metode yang digunakan pada evaluasi masukan meliputi inventarisasi dan menganalisis tersedia sumber daya manusia dan material, anggaran dan jadwal yang diusulkan, dan rekomendasi solusi untuk strategi dan desain prosedural. Kriteria evaluasi masukan utama meliputi relevansi rencana yang diusulkan, kelayakan, keunggulan dengan berbagai pendekatan, dan efektivitas biaya (Zhang, et al., 2011).

#### **Evaluasi Process**

Evaluasi Proses meliputi pemeriksaan pelaksanaan rencana yang sedang berlangsung dan dokumentasi

dari proses yang terkait (Stufflebeam & Coryn, 2014). Salah satu tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik pada staf dan manajer tentang sejauh mana mereka melaksanakan kegiatan yang direncanakan. Selain itu untuk membimbing staf untuk meningkatkan prosedural dan anggaran rencana yang tepat. Evaluator dalam evaluasi proses memiliki banyak pekerjaan yang harus dilakukan dalam pemantauan dan mendokumentasikan kegiatan. Evaluator bisa meninjau rencana untuk pengumpulan data lebih lanjut dan membuat laporan terhadap rencana tersebut. Teknik evaluasi proses dilakukan dengan observasi, wawancara peserta, skala rating, kuesioner, analisis catatan, catatan fotografi, studi kasus partisipasi, fokus kelompok, sesi refleksi diri dengan anggota staf, dan pelacakan pengeluaran (Zhang, et al., 2011).

#### **Evaluasi Product**

Tujuan dari evaluasi produk adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai suatu hasil (Stufflebeam & Coryn, 2014). Dalam melakukan evaluasi produk, evaluator harus menilai hasil yang diinginkan ataupun tidak diinginkan dan hasil positif dan negatif. Evaluator harus mengumpulkan dan menganalisis penilaian *stakeholders* terhadap program. Berbagai teknik yang berlaku dalam evaluasi produk, dan termasuk catatan harian dari hasil, wawancara pada pemangku kepentingan, studi kasus, mendengarkan pendapat, fokus kelompok, dokumentasi dan analisis *records*, analisis fotografi catatan, tes prestasi, skala penilaian, perbandingan *cross-sectional*, dan perbandingan biaya proyek dan hasil (Zhang, et al., 2011).

#### **Komponen Nilai-nilai dari Model CIPP**

Model CIPP menurut Stufflebeam (2002) adalah untuk memberikan informasi dan penilaian yang akan membantu penyedia layanan secara teratur dan meningkatkan layanan dan membuat penggunaan sumber daya, waktu, dan teknologi secara efektif dan efisien. Stufflebeam dan Coryn (2014) : menjabarkannya sebagai berikut : a) Melibatkan dan Melayani *Stakeholders* Evaluasi CIPP harus didasarkan pada prinsip-prinsip demokrasi kesetaraan dan keadilan. Kunci konsep yang digunakan dalam model ini adalah bahwa *stakeholder*, yaitu mereka yang dimaksudkan untuk menggunakan temuan, mereka yang dinyatakan mungkin terpengaruh oleh evaluasi, dan mereka diharapkan untuk berkontribusi pada evaluasi, b) Peningkatan Orientasi Sebuah prinsip dasar dari model CIPP adalah bahwa tujuan evaluasi tidak hanya untuk membuktikan tetapi untuk meningkatkan. Evaluasi demikian dipahami sebagai aktivitas fungsional yang berorientasi dalam jangka panjang untuk merangsang dan membantu untuk memperkuat dan meningkatkan *enterprises*. Evaluasi model CIPP termasuk dalam kategori perbaikan/akuntabilitas, dan salah satu model evaluasi yang paling banyak diterapkan (Zhang, et al., 2011), c) Orientasi *Objektivist* Orientasi epistemologis model CIPP adalah *objectivist* atau tidak relativistik Evaluasi *objectivist* didasarkan pada teori bahwa nilai yang baik adalah sikap objektif dan independen atau bebas dari pribadi atau perasaan manusia. Evaluator melakukan evaluasi seperti melakukan pekerjaan yang tegas didasarkan pada prinsip-prinsip etika. Pada dasarnya, evaluasi *onjectivist* dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang benar, d)

Standar dan Metaevaluasi model ini mengarahkan evaluator untuk memenuhi standar profesional evaluasi dan subjek evaluasi mereka baik formatif dan metaevaluasi sumatif. Dalam laporan evaluasi akhir, evaluator harus menyatakan dan menjelaskan penilaiannya tentang sejauh mana kesesuaian evaluasi dengan standar yang telah ditetapkan.

### **Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan melalui Pendekatan Model CIPP**

Program pendidikan jasmani merupakan suatu sistem. Terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan dalam proses pendidikan dan saling mendukung satu dengan yang lainnya. Evaluasi bertujuan untuk memperbaiki dan merekomendasikan temuan evaluasi dan dijadikan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan terhadap program yang ada.

Kompleksitas pada program pendidikan sangat beragam, oleh karena itu dibutuhkan model evaluasi terhadap program pendidikan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Model ini sudah banyak digunakan pada berbagai disiplin ilmu dan memiliki keterikatan dan kesesuaian dengan komponen-komponen yang ada pada suatu program yang akan dievaluasi.

Evaluasi dilakukan pada program pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di tingkat SMP. Untuk melihat

kualitas pelaksanaan program pembelajarannya ditinjau menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*), sebagai berikut :

#### **Aspek Context**

Evaluasi yang mempelajari realitas dimana program dijalankan. Evaluasi konteks untuk menilai kebutuhan, masalah, aset, dan peluang dalam lingkungan yang ditetapkan. Kebutuhan termasuk hal-hal yang diperlukan atau berguna untuk memenuhi tujuan. Indikator yang diidentifikasi pada evaluasi *context* adalah identifikasi tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

#### **Aspek Input**

Evaluasi memberikan informasi untuk menentukan bagaimana alternatif strategi pembelajaran akan mampu memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Pada aspek *input* akan mengidentifikasi komponen program pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga, yaitu : (a) Guru, (b) siswa, (c) tenaga kependidikan, (d) sarana prasarana dan (e) pembiayaan.

#### **Aspek Process**

Mengevaluasi pelaksanaan program pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

#### **Aspek Product**

Mengevaluasi tingkat minat siswa terhadap pelayanan program pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang diselenggarakan sekolah.

**Tabel 1**  
**Peran dan Tujuan Evaluasi Model CIPP**

Peran Evaluasi	Tipe Evaluasi			
	<i>Context</i>	<i>Input</i>	<i>Process</i>	<i>Product</i>
Tujuan	Untuk menentukan konteks yang relevan, mengidentifikasi populasi target dan kebutuhannya, mengidentifikasi peluang untuk memenuhi kebutuhan, mendiagnosa masalah yang mendasari kebutuhan, dan menilai apakah tujuan program dan prioritas cukup responsif terhadap kebutuhan yang dinilai	Untuk mengidentifikasi dan menilai kemampuan sistem dan alternatif strategi program dan kemudian menilai strategi desain yang telah anggaran, jadwal, dan kepegawaian keterlibatan <i>stakeholders</i> dalam perencanaan	Untuk mengidentifikasi / memprediksi kekurangan dalam pelaksanaannya, memberikan informasi untuk mengambil keputusan sebelum implementasi program, menegaskan kegiatan yang bekerja dengan baik, merekam dan menilai kegiatan	Untuk mengidentifikasi hasil yang berhubungan dengan tujuan dan penilaian kebutuhan dan konteks, masukan dan proses informasi dalam hal faktor-faktor seperti kualitas, kegunaan, kejujuran, ekuitas, biaya, keamanan dan signifikansi

(Sumber: Stuffleam & Coryn, 2014)

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kualitas program pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga pada jenjang SMP untuk membuat kebijakan atau keputusan terhadap program pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yang diselenggarakan oleh sekolah. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka jenis penelitian menggunakan rancangan penelitian Evaluasi dengan Model CIPP dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Prosedur penelitian yakni dengan mendeskripsikan data berdasarkan fakta yang diperoleh dari lapangan. Deskripsi untuk setiap hasil penilaian pada aspek model CIPP, mulai dari data : (1) Komponen *Context*, yang meliputi data evaluasi konteks untuk menilai kebutuhan, masalah, aset, dan peluang dalam lingkungan yang ditetapkan. Di dalam evaluasi konteks yakni termasuk hal-hal diperlukan untuk memenuhi tujuan, dimana indikatornya yaitu mengidentifikasi tujuan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, (2) komponen *Input*, yang di

dalamnya mengidentifikasi komponen program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, yaitu : (a) Guru, (b) siswa, (c) tenaga pendidik, (d) sarana dan prasarana, serta (e) pembiayaan, (3) komponen *Process*, yaitu mengevaluasi pelaksanaan program pembelajaran, dan (4) pada komponen *Product*, yakni evaluasi terkait dengan pelayanan yang diberikan pada program yaitu minat siswa terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Penelitian ini menggunakan SMP sebagai subjek penelitian. Sekolah yang digunakan merupakan sekolah yang berstatus negeri. Evaluasi dilakukan pada setiap komponen pada model evaluasi yang digunakan.

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini, yaitu pada SMP Negeri di Kabupaten Mukomuko yang berjumlah 45 sekolah. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian adalah :

### Sampel Tempat/Wilayah

Sampel tempat pada penelitian ini menggunakan 20 sekolah diantara 45 sekolah yang ada di Kabupaten Mukomuko. Peneliti yakin dan percaya bahwa sampel yang dipilih dapat

mewakili populasi dan bentuk dan merupakan bentuk dari *purposive sampling* yaitu sampel tidak diharapkan dipilih untuk mewakili populasi, melainkan bahwa sampel memiliki informasi yang diperlukan tentang populasi (Sugiyono, 2010). Pertimbangan ini terkait dengan keterbatasan peneliti dalam hal waktu, biaya dan tenaga serta jaminan ketelitian serta bobot hasil.

#### **Sampel Anggota/Penduduk**

Langkah selanjutnya memilih sampel sebagai objek penelitian, yaitu : (a) Guru dan Tenaga pendidik menggunakan teknik *sampling insidental*, yakni teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2010). Guru yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah guru yang mengajar pada hari efektif, (b) siswa dipilih menggunakan *random sampling*, yaitu dipilih secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2010). Kelas yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 1 kelas pada setiap SMP Negeri dengan jumlah 250 siswa

#### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan yaitu berupa instrument non-tes dalam bentuk angket. Angket penilaian dengan skala bertingkat, yaitu skala dengan rentang 1-4. Instrumen penelitian terdiri dari instrumen penilaian yang diisi oleh guru, instrument penilaian untuk observer pada proses pembelajaran, instrument penilaian untuk sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan instrument pengukuran untuk pengambilan data tingkat minat

siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

#### **Instrumen untuk Guru**

Instrumen ini berbentuk kuesioner yang diisi oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang menjadi objek penelitian. Guru yang menjadi objek penelitian guru yang mengajar pada kelas VIII. Kuesioner untuk guru terdiri dari 31 butir pernyataan. Kuesioner ini untuk penilaian komponen evaluasi yaitu untuk evaluasi konteks (*context*), evaluasi masukan (*input*) dan evaluasi proses (*process*). Selain guru mengisi kuesioner untuk evaluasi proses, guru juga diminta untuk menunjukkan dokumen yang terkait dengan perencanaan yang dibuat serta instrumen penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran.

#### **Instrumen untuk Observer**

Instrumen yang digunakan adalah instrument observasi pada proses pembelajaran. Dimana instrument ini diisi oleh *observer* yang dijadikan sebagai ahli dalam proses pemantauan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Terdapat 6 ahli sebagai *observer*, 2 diantaranya dari perguruan tinggi dan 4 merupakan tenaga pendidik. Kriteria *observer* disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, antara lain: a) memiliki sertifikasi pendidik; b) linieritas bidang keilmuan; c) lama pengabdian minimal 10 tahun.

Lembar observasi berisikan penilaian pada proses pembelajaran yang berjumlah 25 butir pernyataan. Penilaian dilakukan pada aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru beserta siswa. Pelaksanaan observasi dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan pada setiap guru yang menjadi objek penelitian.

#### **Instrumen Sarana Prasarana**

Instrumen penilaian untuk sarana dan prasaran menggunakan teknik

**Tabel 2**  
**Pengumpulan Data Pada Setiap Komponen Evaluasi**

Komponen	Variabel	Metode
<i>Context</i>	Identifikasi Tujuan	Pedoman wawancara, dokumentasi, <i>checklist</i>
<i>Input</i>	a. Guru b. Siswa c. Tenaga Pendidik d. Sarana & Prasarana e. Pembiayaan	Analisis dokumen, pedoman wawancara, angket <i>rating scale</i> , <i>checklist</i>
<i>Process</i>	Pelaksanaan Program Pembelajaran PJOK	Angket <i>rating-scale</i> , <i>checklist</i> , pedoman dokumentasi observasi
<i>Product</i>	Tingkat minat siswa terhadap program pembelajaran PJOK	Pedoman wawancara, dokumentasi, observasi, analisis dokumen, pedoman wawancara, angket <i>rating-scale</i> , <i>checklist</i>

*checklist* pada setiap temuan yang ada terkait dengan peralatan dan saran yang terdapat pada sekolah. Butir point *checklist* sebanyak 55 butir yang memuat diantaranya seperti : daftar sarana prasarana olahraga serta temuan-temuan baru.

**Instrumen untuk Siswa**

Instrumen berbentuk angket yang diisi oleh siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Angket ini terdiri dari 20 butir soal yang dilakukan pada komponen evaluasi produk (*product*), yaitu mengukur tingkat minat siswa terhadap layan program pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diberikan oleh guru ataupun sekolah. Metode penyebaran angket yang digunakan adalah dengan memberikan langsung kepada siswa dan menggunakan aplikasi *google form*.

**Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, analisis dokumen, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan melalui angket berbentuk data kuantitatif dan kualitatif.

**Analisis Data**

Analisis data menggunakan analisis Deskriptif Kuantitatif dan Deskriptif Kualitatif. Langkah-langkah analisis data yaitu mengelompokkan data yang berjenis kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari pengumpulan data mulai dari angket observasi, wawancara, analisis dokumen, dan dokumentasi pada aspek-aspek komponen CIPP di analisis menggunakan statistik deskriptif untuk data kuantitatif, sedangkan untuk data kualitatif perlu untuk melakukan reduksi. Kemudian hasil dari analisis akan dideskripsikan menjadi informasi tentang kualitas setiap aspek penelitian dalam bentuk persentase (%). Skor yang

**Tabel 2**  
**Klasifikasi Nilai dalam Persentase**

No	Persentase	Klasifikasi
1	80 – 100%	Baik Sekali
2	66 – 79%	Baik
3	56 – 65%	Cukup Baik
4	40 – 55%	Kurang Baik
5	< 39%	Tidak Baik

(Sumber: Arikunto, 2012:281)

diperoleh (dalam %) dari hasil angket dengan analisis deskriptif persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian dan Analisis Data Pada Komponen Evaluasi *Context*

Hasil dari evaluasi konteks (*Context*) didapatkan melalui angket yang diisi oleh guru pendidikan jasmani dan olahraga, dimana pada aspek konteks untuk menilai kesesuaian tujuan pembelajaran yang dipilih oleh guru ataupun sekolah.

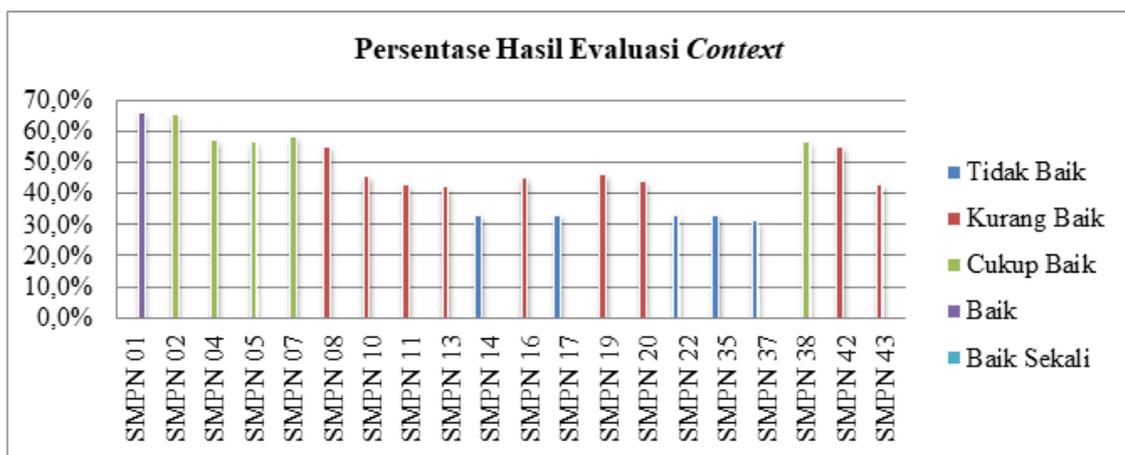
Data hasil penelitian dirincikan secara berurutan dengan catatan lapangan serta temuan-temuan di lapangan pada setiap komponen. Skor dari setiap komponen diperoleh dari skor data indikator pada setiap komponen evaluasi yang digunakan yaitu pada model CIPP. Pada komponen *Context* memiliki satu indikator dengan 4 butir pernyataan. Hasil analisis persentase dilakukan pada aspek konteks untuk menilai kesesuaian pemilihan tujuan pembelajaran pada program pembelajaran PJOK di Kabupaten Mukomuko.

Analisis data evaluasi konteks

dianalisis dengan menggunakan *ms excel 2016*, data hasil penelitian aspek konteks pada SMP Negeri 01 berada pada kategori “baik” dengan persentase 66,1%, kemudian SMP Negeri 02, SMP Negeri 04, SMP Negeri 05 dan SMP Negeri 07 serta SMP Negeri 38 berada pada kategori “cukup baik” dengan persentase dapat dilihat pada Gambar 1. Selanjutnya SMP Negeri 08, SMP Negeri 10, SMP Negeri 11, SMP Negeri 13, SMP Negeri 14, SMP Negeri 16, SMP Negeri 19, SMP Negeri 20 dan SMP Negeri 42 serta SMP Negeri 43 berada pada kategori “kurang baik” dengan persentase dapat dilihat pada Gambar 1. Berikutnya adalah SMP Negeri 14, SMP Negeri 17, SMP Negeri 22, SMP Negeri 35, SMP Negeri 37 berada pada kategori “tidak baik” dengan persentase dapat dilihat pada Gambar 1.

Data hasil identifikasi tujuan pembelajaran pada program pendidikan jasmani didapat berdasarkan dokumen yang dimiliki oleh guru/sekolah, yang di dalamnya memuat tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.

Hasil ini menunjukkan masih



**Gambar 1**  
**Diagram Hasil Evaluasi *Context***

banyaknya guru/sekolah yang tidak memperhatikan prosedur perumusan tujuan pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. Guru hanya menggunakan tujuan pembelajaran yang ada atau tujuan pada perangkat yang pembelajaran yang lama, serta kurang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan masa kini. Hal ini sangat perlu diperhatikan mengingat pentingnya perumusan tujuan pembelajaran sebagai acuan yang akan dicapai dan pentingnya kesesuaian tujuan dengan perkembangan peserta didik.

**Hasil Penelitian dan Analisis Data Pada Komponen Evaluasi Input**

Evaluasi masukan (*Input*) untuk melihat kualitas sumber daya yang terdapat pada program pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga mulai dari guru, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, siswa, serta pembiayaan.

Analisis data evaluasi konteks dianalisis dengan menggunakan *ms excel 2016*. Hasil ditunjukkan dari identifikasi pada aspek masukan (*input*) yaitu kualifikasi sumber daya yang dimiliki, sarana dan prasarana serta pembiayaan pada program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMP Negeri 01, SMP Negeri 02, SMP

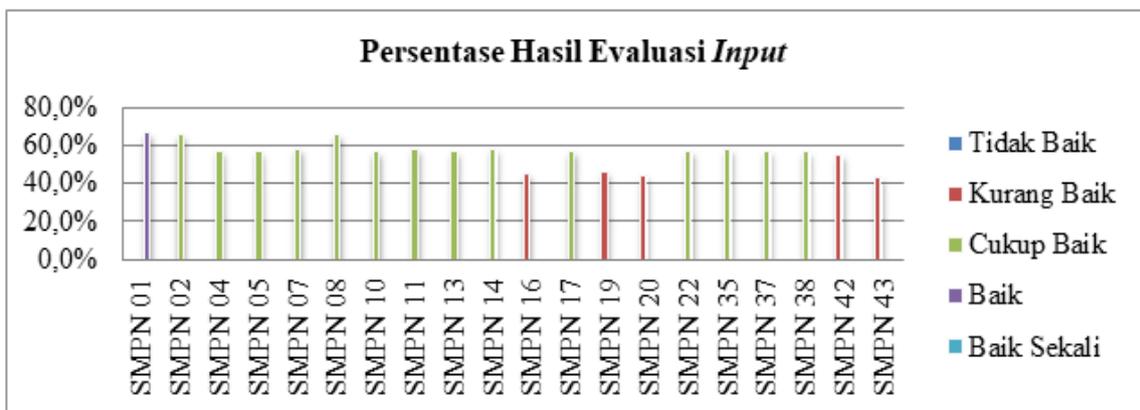
Negeri 04 berada pada kategori “baik”, dengan persentase dapat dilihat pada Gambar 2. Kemudian sekolah lainnya berada pada kategori “cukup baik” dengan persentase dapat dilihat pada Gambar 2.

Pada aspek masukan ini yang di dalamnya adalah guru, tenaga pendidik, siswa, sarana prasarana dan pembiayaan untuk program pendidikan jasmani dan olahraga masih tergolong cukup baik. Dimana masih banyak guru yang belum profesional dalam menjalankan tugas, serta peran kepala sekolah dalam pengawasan juga belum maksimal dilakukan.

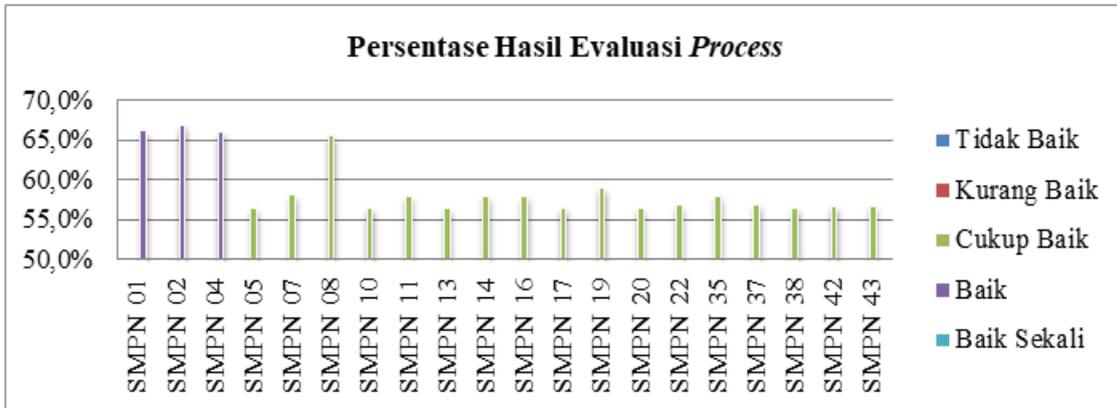
**Hasil Penelitian dan Analisis Data Pada Komponen Evaluasi Process**

Evaluasi proses (*Process*) untuk melihat kualitas proses pelaksanaan program pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yang di dalamnya yakni kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran.

Data hasil obersvasi pada aspek proses yaitu pemantauan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko. Analisis data evaluasi proses (*process*) dianalisis dengan menggunakan *ms excel*



**Gambar 2**  
**Diagram Hasil Evaluasi Input**

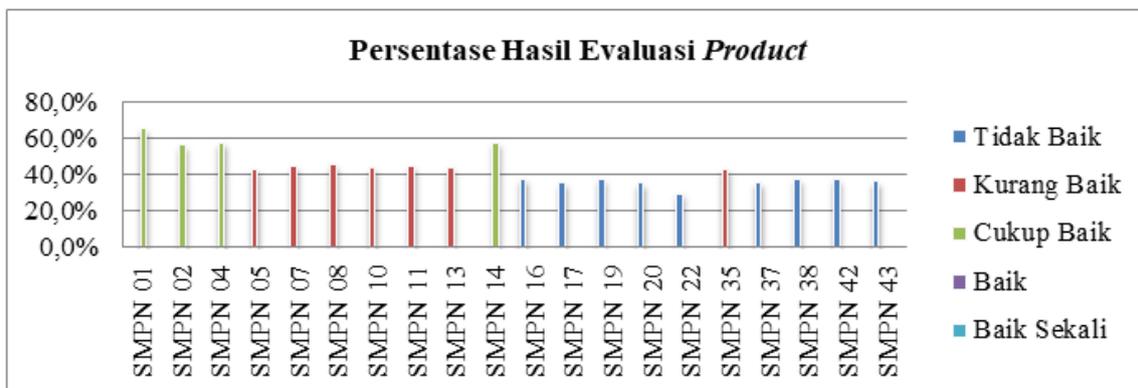


**Gambar 3**  
**Diagram Hasil Evaluasi Process**

2016. Hasil menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada SMP Negeri 01 berada pada kategori “baik”, SMP Negeri 02, SMP Negeri 04, SMP Negeri 07, SMP Negeri 08, SMP Negeri 10, SMP Negeri 11, SMP Negeri 13, SMP Negeri 14, SMP Negeri 17, SMP Negeri 22, SMP Negeri 35 dan SMP Negeri 38 berada pada kategori “cukup baik” dengan persentase dapat dilihat pada Gambar 3. Kemudian SMP Negeri 16, SMP Negeri 19, SMP Negeri 20, SMP Negeri 42, SMP Negeri 43 berada pada kategori kurang baik,

dengan persentase dapat dilihat pada Gambar 3.

Hasil pengamatan secara keseluruhan dan hasil dari catatan lapangan menunjukkan bahwa guru dalam pembelajaran PJOK kurang disiplin dalam pelaksanaannya, hal ini ditandai dengan banyaknya guru mengajar tidak sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan. Selanjutnya, guru tidak menyusun RPP dan hanya menggunakan RPP yang lama kemudian di edit dengan kondisi sekarang, sehingga proses pembelajaran



**Gambar 4**  
**Diagram Hasil Evaluasi Product**

tidak berlangsung efektif.

### **Hasil Penelitian dan Analisis Data Pada Komponen Evaluasi *Product***

Evaluasi *product* untuk mengetahui tingkat minat siswa terhadap pelayanan program pembelajaran PJOK yang diselenggarakan oleh Sekolah.

Hasil evaluasi produk menandakan kualitas layanan yang diberikan oleh guru atau sekolah pada program pembelajaran PJOK. Kualitas layanan dilihat dari tingkat minat siswa terhadap program pembelajaran tersebut. Adapun hasil data evaluasi produk pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko menunjukkan hasil pada SMP Negeri 01, SMP Negeri 02, SMP Negeri 04 dan SMP Negeri 14 berada pada kategori “cukup baik”. Kemudian pada SMP Negeri 05, SMP Negeri 07, SMP Negeri 08, SMP Negeri 10, SMP Negeri 11, SMP Negeri 13 dan SMP Negeri 14 berada pada kategori “kurang baik”. Selanjutnya pada SMP Negeri 16, SMP Negeri 17, SMP Negeri 19, SMP Negeri 20, SMP Negeri 22, SMP Negeri 37, SMP Negeri 38, SMP Negeri 42, SMP Negeri 43, berada pada kategori “tidak baik”.

Data ini menunjukkan bahwa tingkat minat siswa terhadap pembelajaran PJOK masih sangat kurang. Hal ini disebabkan siswa masih merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran, dan juga masih banyak siswa yang merasa gembira ketika jam pelajaran PJOK kosong. Ini menandakan bahwasanya layanan yang diberikan guru belum terlalu dirasakan dengan baik oleh peserta didik.

### **Program Pembelajaran PJOK Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko dilihat dari Komponen Evaluasi *Context***

Komponen evaluasi konteks digunakan untuk analisis tujuan

pembelajaran. Tahap evaluasi ini juga dilakukan oleh Zhang, et al., (2011) untuk mengidentifikasi tujuan proyek layanan belajar di luar universitas (bisa disebut Kuliah Kerja Nyata) bagi pendidikan guru. Hasil penelitian yaitu tujuan proyek ditentukan berdasarkan dari hasil *assessment* kebutuhan pada wilayah tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bhavard (2010) bahwasanya penggunaan evaluasi konteks yakni mempelajari keadaan dimana menentukan tujuan untuk program yang akan dijalankan.

Hasil penelitian pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko bisa dilihat juga masih ada guru untuk pemilihan tujuan pembelajaran tidak mengacu pada tujuan pendidikan jasmani secara nasional dan menggunakan prosedur yang tepat. Guru menentukan tujuan pembelajaran masih menggunakan perspektif yang lama atau tidak melihat kebutuhan peserta didik pada masa sekarang dimana tujuan pendidikan masih terfokus pada ketrampilan gerak saja. Tujuan pendidikan jasmani dan olahraga hanya bertujuan pada olahraga saja (Saryono & Nopembri, 2013). Sehingga asumsi guru tentang tujuan pendidikan jasmani belum ideal dengan amanat pendidikan sesuai undang-undang yang berlaku.

### **Program Pembelajaran PJOK Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko dilihat dari Komponen Evaluasi *Input***

Evaluasi masukan digunakan untuk analisis sumber daya yang ada di sekolah. Hasil temuan, yaitu masih banyak guru yang belum profesional dalam menjalankan tugas. Hasil penelitian yang sama juga diungkapkan oleh Baan (2012) bahwa guru pendidikan jasmani membutuhkan kompetensi profesional. Sejalan juga

dengan Maksum (2007) dimana kompetensi guru pendidikan jasmani berada pada kondisi kritis, yang ditunjukkan oleh turunnya setiap kompetensi guru seiring bertambahnya masa kerja. Liansoro (2016) guru adalah kunci yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Evaluasi masukan memungkinkan kita untuk memahami cara terbaik mengalokasikan sumber daya secara efisien (Wen-wei Ho, et al, 2011). Serta evaluasi masukan memberikan informasi untuk memilih alternative strategi agar mencapai tujuan yang diinginkan (Bhavard, 2010).

Kemudian kurangnya sarana dan prasarana untuk pendidikan jasmani dan olahraga. Jika kualitas sarana prasarana rendah seperti yang ditunjukkan dari temuan penelitian Musa dan Ahmad (2012), maka kualitas staf dan siswa yang membutuhkannya untuk pencapaian tujuan pengajaran dan pembelajaran yang efektif akan mendapatkan hasil yang rendah pula. Kemudian kendala yang dihadapi guru selanjutnya adalah tidak adanya sarana dan prasaran yang mencukup untuk pelaksanaan pembelajaran yang lebih menarik (Dwiyogo, 2014) dan harus mendapat dukungan pembinaan dan pembiayaan (Widodo, 2014).

#### **Program Pembelajaran PJOK Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko dilihat dari Komponen Evaluasi *Process***

Hasil pengamatan secara menyeluruh pada proses pembelajaran, bahwa guru pada pembelajaran pendidikan jasmani kurang disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran dan model pembelajaran yang diterapkan masih berfokus pada guru dan tidak ada perubahan gaya mengajar selama

penelitian. Tidak adanya upaya dari guru untuk meningkatkan kualitas proses atau praktik dalam mengajar. Bakkenes, et al., (2010) bahwa guru lebih banyak menggunakan cara mereka sendiri (melakukan percobaan) dalam mengajar dan jarang sekali menerima masukan eksternal (literatur) atau gagasan dari orang lain seperti rekan kerja untuk merubah cara mengajar. Ketika guru menggunakan beragam model dalam pembelajaran akan memberikan motivasi siswa dalam belajar pendidikan jasmani (Clemente, et al, 2017). Kemudian evaluasi proses yang standar juga telah terbukti dapat memprediksi hasil belajar siswa dan produktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru (Hammond, et,al, 2012).

Prosedur pelaksanaan pembelajaran masih kurang efektif, dimana guru tidak membuat perencanaan pembelajaran dan masih menggunakan RPP yang lama, sehingga berdampak proses pembelajaran yang tidak efektif dan tidak tepat sasaran. Rancangan pembelajaran disusun untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap (Widodo, 2014). Kemudian tujuan merancang pembelajaran adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Dwiyogo, 2014).

Selanjutnya masih banyak siswa yang melakukan kegiatan lain ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal itu dilihat dari partisipasi belajar dari keikutsertaan, keterlibatan, kesediaan, kemauan dan keaktifan siswa. Hasil partisipasi siswa dalam pembelajaran masih kurang hal itu disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak menarik perhatian dari siswa tersebut (Fikri & Mudjihartono, 2016).

### **Program Pembelajaran PJOK Pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko dilihat dari Komponen Evaluasi *Product***

Hasil menunjukkan bahwa minat siswa pada program PJOK masih rendah. Dampak yang dihasilkan pada program pendidikan seringkali bergantung pada ukuran seperti tingkat partisipasi dan kepuasan peserta didik (Kreber, et al, 2011). Pada penilaian efektifitas pembelajaran pendidikan jasmani dilihat dari minat siswa, hasil yang didapat hanya 64,6% siswa yang beranggapan bahwa pendidikan jasmani itu menarik untuk dilakukan dan sebagian lainnya beranggapan membosankan untuk diikuti (Husain, et al, 2015).

Semua komponen saling memiliki keterkaitan dengan proses pembelajaran, dimana siswa tersebut akan memberikan manfaat, diantaranya adalah : a) siswa mendapatkan manfaat sosial secara signifikan dan b) mereka yang terlibat dalam kegiatan di sekolah memberi kesempatan untuk mengembangkan ketrampilan sosial, membangun persahabatan, dan terlibat dalam perilaku kooperatif.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Secara garis besar dapat disimpulkan kualitas program pembelajaran PJOK pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko termasuk kedalam kategori “Kurang Baik” yang dilihat dari hasil seluruh komponen evaluasi model CIPP. Hasil ini ditunjukkan oleh data dimana pada setiap komponen evaluasi menunjukkan kualitas yang masih rendah. Terutama pada hasil analisis data untuk kualitas aspek produk yang menunjukkan sangat rendahnya minat siswa terhadap pendidikan jasmani dan olahraga yang

dilaksanakan oleh sekolah. Perlunya peningkatan layanan program pendidikan untuk menambah minat siswa dalam belajar. Salah satunya adalah dengan melakukan evaluasi.

#### **Saran**

Hasil evaluasi memungkinkan untuk meningkat dan memperbaiki program pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, tidak menutup kemungkinan juga pada bidang atau program lainnya. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu evaluasi dilakukan untuk memperoleh informasi sebagai acuan mengambil kebijakan dan keputusan terhadap program yang dijalankan, dimana kebijakan dan keputusan ditetapkan oleh pihak yang bertanggung jawab dan memiliki wewenang atas hal tersebut. Sehingga peran peneliti dalam hal ini untuk memberikan rekomendasi kepada pemangku kepentingan, pelaksana program pembelajaran dan segenap pihak yang memiliki wewenang. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan antara lain : 1) Bagi pemerintah daerah dan kepala sekolah, perlunya peningkatan program KKG ataupun MGMP bagi guru PJOK agar terjalin komunikasi yang baik dan kerjasama untuk bagaimana merumuskan dan menentukan serta menyamakan persepsi tentang tujuan pembelajaran. Kegiatan ini mengacu kepada peningkatan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa pada setiap sekolah, agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan karakteristik siswa di masing-masing sekolah, 2) Bagi Guru pendidikan jasmani dan olahraga, pentingnya pengembangan diri untuk menambah wawasan dalam menentukan tujuan mengajar, sehingga sesuai dengan karakteristik peserta didik dan siswa senantiasa aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat

dilakukan dengan menambah bahan bacaan terkait dengan teori mengajar baik itu berupa hasil penelitian, buku serta video pembelajaran yang memiliki aspek keterbaruan, 3) Bagi guru pendidikan jasmani dan olahraga, agar senantiasa membangun kedisiplinan diri, terutama pada penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang sering kali melenceng dari waktu yang ditetapkan, dan memanfaatkan waktu di sekolah untuk meningkatkan kualitas diri dengan membaca atau merancang permainan dan aktifitas fisik untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Annarino, A. A. 1983. *The Teaching-Learning Process : A Systematic Instructional Strategy*. Journal of Physical Education, Recreation & Dance, 54:3, 51-53
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan : Edisi 2*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Baan, A. B. 2012. *The Development of Physical Education Teacher Professional Standards Competency*. Journal of Physical Education and Sports, ISSN 2252-6900
- Bailey, R. 2006. *Physical Education and Sport in Schools : A Review of Benefits and Outcomes*. Journal of School Health, Vol. 76, No. 8, American School Health Association.
- Brezza, R. D., Glave, A. P., Gray, M. & Lirgg, C. D. 2012. *Comparison of a PE4LIFE Curriculum to a Traditional Physical Education Curriculum*. Journal of Physical Education and Sport (JPES), 12(3), Art 38, pp.245-252.
- Bailey, R., Armour, K., Kirk, D., Jess, M., Pickup, I., Sandford, R. & BERAPhysical Education & Sport Pedagogy Special Interest Group. 2009. *The Educational Benefits Claimed For Physical Education and School Sport : An Academic Review*. Research Papers in Education 24:1, 1-27.
- Bakkenes, I., Vermunt, J. D. & Wubbels, T. 2010. *Teacher learning in the context of educational innovation : Learning activities and learning outcomes of experienced teachers*. Elsevier Ltd. Journal Learning and Instruction 20 (2010) 533-548.
- Bharvad, A. J. 2010. *Curriculum Evaluation*. Research Analysis and Evaluation, International Research Journal ISSN- 0975-3486 RNI : Rajbil 2009/30097 Vol I, Issue 12.
- Brezza, R.D., Glave, A.P., Gray, M. & Lirgg, C. D. 2012. *Comparison of PE4LIFE Curriculum to a Traditional Physical Education Curriculum*. Journal of Physical Education and Sports (JPES), 12(3), Art 38, pp.245-252.
- Castelli, D. M., Hillman, C. H., Buck, S. M. & Erwin, H. E. 2007. *Physical Fitness and Academic Achievement in Third- and Fifth-Grade Students*. Human Kinetics, Inc. Journal of Sport & Exercise Psychology, 29, 239- 252.
- Clemente, F., Rocha, R. F. & Korgaokar, A. 2012. *Teaching Physical Education : The Usefulness of the Teaching Games for Understanding and the Constraints-Led Approach*. Journal of Physical Education and Sport (JPES), 12(4), Art 62, pp. 417 – 426.
- Damon, W. & Lerner, R. M. 2008. *Child and Adolescent Development an*

- Advanced Course*. John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Donnelly, J. E. & Lambourne, K. 2011. *Classroom-Based Physical Activity, Cognition, and Academic Achievement*. Energy Balance Laboratory & Center for Physical Activity & Weight Management, University of Kansas, USA. Published by Elsevier Inc.
- Dwiyogo, W. D. 2014. *Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Rancangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning (PBBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pemecahan Masalah*. Universitas Negeri Malang. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 21, Nomor 1.
- Fikri, I. K. & Mudjihartono. 2016. *The Application of Game Models to Promote Student Participation in Learning Rounders Game Activities*. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Volume 1 Nomor 1.
- Hammond, L. D., Beardsley, A. A., Haertel, E. & Rothstein, J. 2012. *Teacher Evaluation*. Oakland University, Sagepublisher Vol 93, No. 6.
- Hargreaves, A., Lieberman, A., Fullan, M. & Hopkins, D. 2010. *Springer International Handbooks of Education*. Springer Dordrecht Heidelberg, London New York. Vol 23.
- Husain, M. Z., Hasan, A., Wahab, N. B. A., & Jantan, J. 2015. *Determining Teaching Effectiveness for Physical Education Teacher*. Elsevier Publisher, Procedia - Social and Behavioral Sciences 733 – 740.
- Kreber, C., Brook, P. & Educational Policy. 2001. *Impact Evaluation of Educational Development Programmes*. International Journal for Academic Development, 6:2, 96-108.
- Liansoro, A. 2016. *Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani : Analisis dari Perspektif Manajemen*. STKIP Pasundan. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga Volume 2 Nomor 1.
- Lerner, R. M., Boyd, M. J. & Du, D. 2010. *Adolescent Development*. Wiley & Sons, Inc.
- Maksum, A. 2007. *Paradoks Guru Pendidikan Jasmani*. FIK : Universitas Negeri Surabaya, Journal of Physical Education and Sport Volume 1 Nomor 1.
- Mizikaci, F. 2006. *A Systems Approach to Program Evaluation Model for Quality in Higher Education : Program Evaluation Model*. Emerald Group Publishing Limited. Quality Assurance in Education, Vol. 14 No. 1, 2006pp. 37-53 q.
- Moshman, D. 2011. *Adolescent Rationality and Development ; Cognition, Morality, and Identity: Third Edition*. Psychology Press, Taylor & Francis Group.
- Mosston, M. & Ashworth, S. 2008. *Teaching Physical Education: First Online Edition*. Pearson Education ([www.aw.com/bc](http://www.aw.com/bc)), (Online), Diakses pada 20 Oktober 2019.
- Musa, M. F. & Ahmad, Z. 2012. *Higher Education Physical Assets and Facilities*. Procedia - Social and Behavioral Sciences 50 472 – 478.
- Newcomer, K. E., Hatry, H. P. & Wholey, J. S. 2015. *Handbook of practical program evaluation: Fourth edition*. Published by John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey, Canada.
- Radar, Bengkulu, 20 Oktober 2016. *Guru Mukomuko Masuk Zona Merah*. Radarbengkulu.co.id: Portal

- Berita Bengkulu Terdepan dan Terpercaya. (<http://www.radarbengkulu.co.id/guru-mukomuko-masuk-zona-merah.html>).
- Rocha, R. F. & Clemente, F. M. 2012. *Expertise in Sport and Physical Education: Review through Essential Factors*. Journal of Physical Education and Sport (JPES), 12(4), Art 82, pp. 557-559
- Rowe, K. 2003. *The Importance of Teacher Quality as a Key Determinant of Students' Experiences and Outcomes of Schooling*. Australian Council for Educational Research : ACEReSearch.
- Saryono & Nopembri, S. 2013. *Analisis Kebutuhan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Berbasis Integrated Physical Education Di Sekolah Dasar. Pendidikan Olahraga*. FIK : Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 9, Nomor 2, November 2013.
- Siedentop, D. 2011. *Complete guide to sport education : 2nd ed*. Daryl Siedentop, Peter A. Hastie, Hans van der Mars., United States of America. Human Kinetics.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Stavropoulou, A. & Stroubouki, T. 2014. *Evaluation of Educational Programmes : The Contribution of History to Modern Evaluation Thinking*. HealthScience Journal, 8 (2): 193-204.
- Stufflebeam, D. L. 2002. The CIPP Model for Evaluation. Dalam D.L. Stufflebeam, G.F. Madaus and T. Kellaghan (Eds.). *Evaluation Models :Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation, Second Edition* (hlm. 279-317). Boston : Kluwer Academic Publishers.
- Stufflebeam, D. L. 2007. *CIPP Evaluation Model Checklist : Second Edition*. Evaluation Checklists Project ([www.wmich.edu/evalctr/checklists](http://www.wmich.edu/evalctr/checklists)), (Online), diakses 10 November 2019.
- Stufflebeam, D. L. & Coryn, C. L. S. 2014. *Evaluation, Theory, Models, and Applications*. Second Edition. Jossey-Bass: San Fransisco.
- Wen-Wei Ho, Chen, Wei-Jen., Ho, Chi-Kung., Lee, Ming-Been., Chen, CC. & Chou, F. HC. 2011. *Evaluation of the Suicide Prevention Program in Kaohsiung City, Taiwan, Using the CIPP Evaluation Model*. Springer Science+Business Media, LLC. Community Ment Health Journal, 47:542-550.
- Widodo. 2014. *Strategi Peningkatan Aktivitas Jasmani Siswa Sekolah Dasar di Luar Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20, No. 2.
- UNESCO, 2019. *Global Education Monitorin Report-Migration, Displacement and Education*, Paris : Buliding Bridges.
- Zhang, G., Zeller, N., Griffth, R., Metcalf, D., Williams, J., Shea, C. & Misulis, K. 2011. *Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs*. Journal of Higher Education Outreach and

Engagement, Volume 15, Number 4, p. 57.